

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait, antara lain: guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode atau pola penyampaian bahan ajar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika. Satu diantaranya berasal dari guru terutama dalam penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2013: 46).

Selain guru, siswa menjadi faktor lain yang ikut mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika salah satunya keaktifan belajar siswa saat pembelajaran berlangsung siswa lebih memilih diam jika ada materi atau penjelasan dari guru kurang dimengerti. Hal ini dapat dilihat dari jaranganya siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat tentang materi yang disampaikan, serta kurangnya partisipasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran jika siswa aktif berpartisipasi dan interaktif, hasil belajar akan meningkat (Gafur 2012: 20).

Proses pembelajaran guru pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk belajar mengajar namun tetap saja hasil belajar siswa rendah dilihat pertanyaan yang diberikan guru dan nilai ulangan. Pada saat menggunakan model kooperatif siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam kelompok tersebut

dibagi rata dengan siswa yang pintar dan tidak . Pada saat diberikan tugas hanya 1 siswa yang mengerjakan yang pintar dalam belajar saja yang mengerjakan karena yang pintar lebih menguasai dan paham. Ada juga yang semua ikut mengerjakan namun tetap saja kurang paham pada materi dan penjelasan yang di berikan. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas inteeraksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan saling membantu teman (Isjoni 2013:16).

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di kelas V UPTD SDN Socah 02 diketahui guru masih menggunakan metode ceramaha dan pernah menggunakan model kooperatif namun siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat terlihat saat guru memberikan pertanyaan, hanya sedikit siswa yang menjawab. Adapun dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya, hanya beberapa siswa yang menunjukkan keaktifannya. Dan pada saat diberikan tugas kelompok hanya satu dua orang dan anak yang pintar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kebanyakan siswa yang lainnya masih malu, takut atau ragu untuk mengajukan pertanyaan dan pendapat mereka.Selain itu, guru belum maksimal dalam menggunakan variasi model pembelajaran. Cara penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan dan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dalam proses pembelajaran hanya pasif dan sulit dalam

menerima materi yang disampaikan serta keterampilan siswa dalam berinteraksi sosial masih kurang, hal ini menyebabkan hasil belajar yang diharapkan akan sulit untuk dicapai.

Melihat berbagai permasalahan yang terdapat di kelas V UPTD SDN Socah 02, maka perlu dilakukan suatu perbaikan dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang variatif dan menyenangkan agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Cara agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih tepat. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *the power of two*. Model *the power of two* dianggap cocok oleh peneliti untuk menciptakan suasana belajar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sutikno (2014: 132) kekuatan berdua atau *the power of two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kegiatan kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu.

Silberman (2009:161) menyatakan *The Power of Two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala, dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar muncul sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu. Silberman (2009:161) mengungkapkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam menerapkan *The Power of Two* sebagai berikut: 1) Berikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran, 2) Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perseorangan, 3) Setelah semua siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan

perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain, 4) Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, sekaligus memperbaiki tiap jawaban perseorangan, 5) Ketika semua pasangan telah menuliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan lain di dalam kelas.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu dilakukan oleh Lia sinta asmawati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *The Power of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Sisi-Sisi Bangun Datar pada Siswa Kelas II-C SDN Bareng 3 Kota Malang” menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *The Power of Two* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti ingin meneliti pengaruh hasil belajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *The Power of Two* ini melalui penelitian kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* (Kekuatan Berdua) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika UPTD SDN Socah 02.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh model pembelajaran cooperative tipe *the power of two* (kekuatan dua kepala) terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika UPTD SDN Socah 02?

- 2) Bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran matematika setelah menggunakan *model pembelajaran cooperative tipe the power of two* (kekuatan dua kepala) kelas V UPTD SDN Socah 02?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1) untuk mengetahui *pengaruh model pembelajaran cooperative tipe the power of two* (kekuatan dua kepala) *terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika UPTD SDN Socah 02*”.
- 2) Untuk mengetahui minat belajar pada pembelajaran matematika setelah menggunakan *model pembelajaran cooperative tipe the power of two* (kekuatan dua kepala) kelas V UPTD SDN Socah 02.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran matematika supaya kualitas pembelajaran matematika lebih baik dan meningkat.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1) Siswa

Melalui *model pembelajaran cooperative tipe the power of two* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Selain itu strategi ini dapat

menjadi alternatif gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menarik dan tidak membosankan.

2) Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru kelas mengenai *model pembelajaran khususnya model pembelajaran cooperative tipe the power of two* pada pembelajaran Matematika.

3) Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan *model pembelajaran cooperative tipe the power of two*.

4) Peneliti

Menambah wawasan pemahaman saat peneliti melaksanakan penelitian, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menjadi bahan referensi peneliti berikutnya.

E. Batasan Peneliti

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, perlu adanya pembahasan secara jelas sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Matematika SD kelas V Materi kecepatan volume dan debit.

2. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan untuk kelas VB sebagai kelas control di UPTD SDN Socah 2.
3. Metode yang digunakan yaitu model pembelajaran *cooperative tipe the power of two*.
4. Hasil belajar dalam penelitian ini dilihat dari hasil nilai pretest dan posttest.
5. Minat belajar dalam penelitian ini diambil dari nilai angket minat belajar.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *cooperative tipe the power of two* adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih aktif dengan cara pemberian tugas belajar yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran dan mendorong siswa untuk dapat berpikir secara mandiri dan melaksanakan diskusi untuk menentukan jawaban bersama.
2. Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan menghitung dan mengolah data.
3. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar baik berupa afektif, kognitif dan psikomotorik dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman

belajar.

4. Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.